

INOVASI PUSKESMAS
GEMA SI PEPES
(Gerakan Bersama Bersinergi Peduli Penanganan Stunting)



Disusun oleh :

Nama : Endah Kurniasih
Instansi : UPTD Puskesmas Setiamulya

UPTD PUSKESMAS SETIAMULYA
TAHUN 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masalah gizi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu masalah gizi yang secara public health sudah terkendali; masalah yang belum dapat diselesaikan (un-finished); dan masalah gizi yang sudah meningkat dan mengancam kesehatan masyarakat (emerging). Salah satu masalah gizi yang belum selesai adalah masalah gizi kurang dan pendek (stunting).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang pada anak balita, akibat dari kekurangan gizi kronik pada 1000 hari pertama kehidupannya, sehingga anak terlalu pendek untuk usiannya (TB/U).

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan social dan ekonomi dalam Masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki Tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Mann dan Truswell 2002), sehingga menurunnya produktivitas dan anak sulit berprestasi. Hal ini juga didukung oleh Jackson dan Calder (2004) yang menyatakan bahwa stunting berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi disebabkan oleh banyak factor, Dimana factor factor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ada tiga factor utama penyebab stunting yaitu asupan makan tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air) Riwayat berat lahir badan rendah (BBLR) dan Riwayat penyakit (UNICEF 2007). Jadi ada istilah lingkaran setan yang menggambarkan masalah stunting. Diawali dari remaja putri yang kekurangan energi dan anemi, sehingga pada waktu hamil dia masuk dalam katagori KEK (Kurang Energi Kronis) di buktikan dengan hasil pengukuran LiLa yang kurang dari 23,5 cm. maka ibu hamil yang kurang energi kronis (KEK) berpotensi lebih tinggi melahirkan bayi berat badan rendah (BBLR). Jika anak lahir BBLR maka potensi stunting lebih tinggi, bayi tidak mendapat ASI eksklusif 6 bulan setelah anak tumbuh dewasa Kembali terulang kurang energi dan dengan berbagai persoalannya. Hal ini akan terus berulang jika tidak segera putus mata rantainya.

Kualitas hidup anak di masa dengan sangat dipengaruhi gizi yang diterima selama seribu hari pertama kehidupan (1.000 HPK). Inilah yang menjadikan masa 1.000 HPK disebut sebagai periode emas untuk membangun dasar tumbuh kembang anak yang solid. Masa 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan atau 2 tahun pertama.

Prilaku hygiene dan sanitasi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan angka stunting. Sebagai contoh sanitasi buruk dan air minum yang terkontaminasi mengakibatkan diare yang mengganggu penyerapan zat-zat gizi dalam tubuh. Akibatnya, anak-anak tidak mendapatkan zat gizi yang memadai sehingga pertumbuhannya terhambat.

Berdasarkan data pemantauan status gizi selama tiga tahun terakhir prevalensi balita pendek dan sangat pendek mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu 3.4% menjadi 1.8% pada tahun 2022. Menurut hasil SKI (Survey Kesehatan Indonesia) prevalensi stunting di Jawa Barat sebesar 21.6%. Sedangkan jumlah stunting di Kabupaten Bekasi Tahun 2021 adalah 23.2% balita. Salah satu indikator penentu stunting yaitu ASI Eksklusif. Prevalensi ASI Eksklusif tahun 2022 yaitu 61.7% tahun 2023 yaitu 69.8% sedangkan target indikator kinerja ASI Eksklusif adalah 75%. Pemberian ASI Eksklusif mampu mengurangi resiko Stunting pada anak. Selain mengurangi resiko Stunting dengan memberikan ASI Eksklusif juga mampu mempercepat pemulihan Rahim dan berdampak pula pada keuangan rumah tangga.

Dengan adanya angka stunting dan rendahnya cakupan ASI Eksklusif maka Puskesmas Setiamulya mempunyai program inovasi dalam rangka penurunan dan pencegahan stunting dan menaikkan angka ASI eksklusif dengan program inovasi Gema Si Pepes.

B. TUJUAN

1. Pencegahan dan menurunkan angka stunting dengan meningkatkan cakupan ASI eksklusif.
2. Memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting
3. Meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu balita terhadap ASI Eksklusif

BAB II

A. Keadaan Umum

1. Data Wilayah

A. Letak / Batas Wilayah

Adapun batas – batas wilayah kerja Puskesmas Setiamulya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Pantai Makmur
- Sebelah Selatan : Kelurahan Medan Satria Kabupaten Bekasi
- Sebelah Barat : DKI Jakarta dan Kota Bekasi
- Sebelah Timur : Kecamatan Babelan

B. Luas Wilayah

Luas wilayah kerja Puskesmas yaitu 49,64 km² . Puskesmas Setiamulya membawahi 2 Desa dan 1 kelurahan. Diantaranya yaitu Desa Setiamulya dengan luas 512 Ha, Desa Pusaka Rakyat dengan luas 740 Ha dan Kelurahan Setia Asih dengan luas 642 Ha. Berikut peta wilayah Kerja Puskesmas Setiamulya



C. Jumlah Desa , RT dan RW

NO	DESA	DUSUN	RT	RW
1	SETIA MULYA	4	79	22
2	PUSAKA RAKYAT	5	98	24
3	SETIA ASIH	0	117	39
	JUMLAH	9	294	85

D. Data Penduduk

Berdasarkan pendataan tahun 2022 sebagai berikut :

Jumlah Penduduk Puskesmas Setiamulya : 59.393 Jiwa

- Laki – Laki : 30.104 Jiwa
- Perempuan : 29.289 Jiwa

BAB III

A. Pendahuluan

Gema si pepes adalah kegiatan yang ditujukan untuk menurunkan prevalensi stunting yang melibatkan lintas program dan lintas sektoral. Gema si pepes terdiri dari tokoh masyarakat yang dipandang bisa menggerakkan masyarakat di sekitarnya. Adapun kegiatan Gema Si Pepes yaitu berfokus pada pencegahan stunting diantaranya meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Setiamulya.

Prevalensi ASI Eksklusif tahun 2022 yaitu 61.7% tahun 2023 yaitu 69.8% sedangkan target indikator kinerja ASI Eksklusif adalah 75%. Pemberian ASI Eksklusif mampu mengurangi resiko Stunting pada anak. Selain mengurangi resiko Stunting dengan memberikan ASI Eksklusif juga mampu mempercepat pemulihan Rahim dan berdampak baik pula pada keuangan rumah tangga.

Selain itu terdapat juga kegiatan-kegiatan yang bersifat diseminasi informasi tentang gizi seimbang dan ASI eksklusif di posyandu, jadi petugas gizi dan promosi kesehatan melakukan road show ke posyandu di tiap-tiap desa untuk promosi tentang program Gema Si Pepes bersama lintas program terkait, misalnya promkes dan kesling. Kegiatan ini bertujuan semakin banyak yang mengetahui manfaat tentang ASI dan makanan seimbang maka capaian Penurunan stunting akan tercapai.

Selain ibu balita, saran kegiatan ini adalah para ibu kader. Kader merupakan penyambung informasi antara petugas kesehatan dan masyarakat. Oleh karena itu pentingnya kader memahami seluruh program kesehatan yang ada di puskesmas wilayah kerja. Selain aspek pengetahuan kesehatan, kader juga diperlukan keterampilan dalam melakukan pengukuran dan penimbangan balita. Dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran perlu ketelitian karena hasil penimbangan akan mempengaruhi status gizi anak. Perlu dilakukan pembekalan materi pengukuran antropometri yang sesuai standard untuk melakukan penilaian pertumbuhan balita.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu antusias orangtua meningkat dalam mengatasi masalah gizi anak, kunjungan balita di posyandu meningkat, pengetahuan ibu tentang gizi seimbang meningkat, prevalensi ASI Eksklusif meningkat dan Prevalensi Stunting menurun.

Hambatan kegiatan masih ada, yaitu ibu hamil yang percaya mitos terkait larangan makan makanan tertentu. Orangtua yang merasa ASI tidak cukup sehingga memberi susu formula tambahan, Ibu menyusui yang bekerja sehingga merasa kerepotan untuk menyusui secara langsung, Masih ada orangtua yang malu datang ke posyandu karena anaknya kurang gizi, gizi buruk, masih ada yang beranggapan terjadi kesalahan saat pengukuran posyandu.

B. Pelaksanaan Inovasi

Kegiatan Gema Si Pepes merupakan kegiatan pencegahan stunting yang berfokus pada peningkatan prevalensi ASI Eksklusif. Pertama tentukan sasaran pemberian penyuluhan di setiap desa dan posyandu, kemudian tentukan jadwal pelaksanaan penyuluhan. Selain membuat penyuluhan bagi ibu hamil dan ibu balita dalam rangkaian kegiatan ini terdapat reward bagi bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan dengan kriteria sebagai berikut :

- Bayi hanya minum ASI tanpa campuran lain selain obat selama 6 bulan sampai dengan tanggal lahir.
- Bayi tercatat sebagai peserta aktif posyandu
- Bayi rutin dipantau pertumbuhan dan perkembangan di posyandu

- Bayi melakukan Imunisasi sesuai jadwal



Melakukan Penyuluhan dan konseling Pada Ibu Hamil, Bayi Dan Balita





BAB IV

A. Kesimpulan

GEMA SI PEPES (Gerakan Bersama Bersinergi Peduli Penanganan Stunting) adalah inovasi daerah yang dirancang sebagai upaya kolaboratif dan preventif dalam menekan angka stunting melalui peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif. Program ini menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, sebagai fondasi utama dalam pemenuhan gizi optimal pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Inovasi ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya angka pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja, yang berkontribusi signifikan terhadap tingginya prevalensi stunting. Melalui pendekatan partisipatif, GEMA SI PEPES melibatkan berbagai pihak, mulai dari tenaga kesehatan, kader posyandu, pemerintah desa, tokoh masyarakat, hingga keluarga, untuk membentuk ekosistem yang mendukung ibu dalam menyusui.

Kegiatan utama dalam GEMA SI PEPES meliputi edukasi intensif kepada ibu hamil dan menyusui tentang manfaat ASI eksklusif, pendampingan oleh kader terlatih, penyuluhan gizi, serta monitoring tumbuh kembang bayi. Salah satu bentuk inovatif dari program ini adalah adanya *reward system*, yakni pemberian Sertifikat Lulus ASI Eksklusif bagi ibu yang berhasil memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan penuh. Sertifikat ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan dan motivasi, tetapi juga simbol komitmen ibu dalam mendukung tumbuh kembang optimal anaknya.

Dengan adanya GEMA SI PEPES, diharapkan angka pemberian ASI eksklusif terus meningkat, sehingga prevalensi stunting dapat ditekan secara signifikan. Program ini menjadi contoh nyata bahwa sinergi antar elemen masyarakat sangat penting dalam membangun generasi sehat dan bebas stunting.

B. Saran

Upaya pencegahan stunting dalam kegiatan ini diharapkan mendapat dukungan dari lintas sector dan lintas program untuk ikut berperan aktif dalam mengatasi permasalahan stunting.

BAB V

RANCANG BANGUN INOVASI DAERAH

Rancang bangun inovasi Gema Si Pepes (Gerakan Bersama Bersinergi Peduli Penanganan Stunting) dibuat oleh Petugas Gizi. Dalam pembentukan inovasi dengan mendapatkan anggaran dari APBDP BOP dan BOK dengan persetujuan Kepala Puskesmas.

BAB VI

TUJUAN INOVASI

Tujuan Inovasi :

1. Pencegahan dan menurunkan angka stunting
2. Memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting
3. Meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu balita

BAB VII

MANFAAT INOVASI

Inovasi daerah GEMA SI PEPES (Gerakan Bersama Bersinergi Peduli Penanganan Stunting) merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya menurunkan angka stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Setiamulya. Inovasi ini lahir dari kesadaran bahwa salah satu faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang optimal pada 1.000 hari pertama kehidupan anak, terutama dari kurangnya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Setiamulya masih kurang dari target yaitu 69.8% sedangkan target pemberian ASI Eksklusif adalah 75%.

ASI eksklusif, yaitu pemberian Air Susu Ibu tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan, memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi, termasuk zat antibodi yang penting dalam melindungi dari infeksi dan penyakit. Sayangnya, tingkat pemberian ASI eksklusif di beberapa daerah masih rendah karena berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu, pengaruh budaya, atau keterbatasan dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan.

Melalui GEMA SI PEPES, perangkat daerah menggerakkan seluruh lapisan masyarakat termasuk kader posyandu, bidan, dan tokoh masyarakat untuk memberikan edukasi yang berkelanjutan tentang pentingnya ASI eksklusif. Edukasi ini dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan inovatif, seperti penyuluhan rutin, kelas ibu hamil, serta pemanfaatan media sosial dan media lokal. Selain itu, GEMA SI PEPES juga mendorong pembentukan komunitas ibu menyusui yang saling mendukung satu sama lain dalam memberikan ASI eksklusif.

Manfaat dari inovasi ini mulai terlihat dari meningkatnya cakupan pemberian ASI eksklusif di daerah yang mengimplementasikannya. Dengan semakin banyaknya bayi yang mendapat ASI eksklusif, risiko kekurangan gizi kronis yang menjadi akar stunting dapat ditekan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dan pendekatan kultural seperti GEMA SI PEPES sangat efektif dalam mengubah perilaku masyarakat, sekaligus memperkuat fondasi kesehatan anak sejak dini.

Dengan demikian, GEMA SI PEPES tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif.

VIII

PENERIMA MANFAAT INOVASI

Penerima manfaat inovasi ini yaitu ibu hamil, juga kepada balita sehat untuk menjaga asupan gizi mereka agar tidak mengalami penurunan berat badan, utamanya ibu hamil dan anak-anak dari keluarga berisiko stunting.

IX

PENERAPAN INOVASI

a. Mekanisme Implementasi

Dari latar belakang Puskesmas Setiamulya dalam penurunan stunting maka dibuat inovasi tentang, “GEMA SI PEPES”.

Adapun yang memperoleh manfaat inovasi ini juga penting untuk diberikan kepada ibu hamil, juga kepada balita sehat untuk menjaga asupan gizi mereka agar tidak mengalami penurunan berat badan, utamanya ibu hamil dan anak-anak dari keluarga berisiko stunting.

Meningkatkan prevalensi ASI eksklusif (pemberian Air Susu Ibu tanpa tambahan makanan/minuman lain selama 6 bulan pertama kehidupan bayi) memerlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari ibu, keluarga, tenaga kesehatan, hingga kebijakan pemerintah. Berikut beberapa cara yang efektif:

1. Edukasi dan Penyuluhan
 - Ibu hamil dan menyusui: Berikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, dan cara mengatasi masalah menyusui.
 - Keluarga (terutama suami dan orang tua): Edukasi pentingnya dukungan moral dan praktis kepada ibu menyusui.
 - Masyarakat umum: Kampanye melalui media sosial, media massa, dan kegiatan komunitas.
2. Pelatihan Tenaga Kesehatan
 - Pelatihan konseling menyusui untuk bidan, dokter, dan perawat.
 - Sertifikasi “Rumah Sakit Sayang Bayi” yang menerapkan 10 langkah keberhasilan menyusui dari WHO-UNICEF.
3. Dukungan Kebijakan
 - Cuti melahirkan yang cukup: Idealnya 6 bulan untuk mendukung ASI eksklusif penuh.
 - Fasilitas menyusui di tempat kerja: Ruang laktasi dan waktu khusus untuk memerah ASI.
 - Peraturan larangan promosi susu formula yang tidak tepat sasaran.
4. Dukungan Sosial dan Psikologis
 - Kelompok ibu menyusui atau komunitas pendukung seperti Posyandu atau peer counselor.
 - Konseling laktasi gratis atau terjangkau.
5. Monitoring dan Evaluasi
 - Pengumpulan data secara rutin tentang praktik ASI eksklusif.
 - Penelitian lokal untuk mengetahui hambatan dan solusi yang sesuai dengan konteks daerah.

6. Pemanfaatan Teknologi

- Aplikasi pendamping ibu menyusui (jadwal menyusui, tips, forum diskusi).
- Edukasi digital seperti webinar, video edukatif, atau konsultasi online dengan konselor laktasi.



b. Mekanisme Penilaian/Asesment Inovasi

Mekanisme penilaian/assessment inovasi dilakukan dengan cara pengumpulan data rutin dari bidan tentang konsumsi asi eksklusif bayi 0-5 bulan dan bayi 6 bulan.

c. Dampak Inovasi

Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap stunting yaitu Calon pengantin, Ibu hamil, bayi, balita yaitu :

- Mengupayakan jaminan mutu antenatal care (ANC) terpadu, merupakan salah satu program kunci dalam penapisan pelayanan KIA yang dimulai saat hamil sampai pada pasca nifas. Pelayanan tersebut sangat penting bagi ibu hamil yang bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa kehamilan dan pascapersalinan.
- Meningkatkan persalinan di fasilitas Kesehatan.
- Menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan mikronutrien (TKPM).
- Menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif.
- Pemantauan pertumbuhan balita.
- Menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita.
- Menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak; dan
- Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

d. Kontribusi Terhadap Capaian TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)

Untuk pencapaian target TPB Puskesmas Setiamulya memiliki kegiatan pemantauan status gizi balita di posyandu di antaranya pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan. Selain itu dilakukan dengan cara

pengumpulan data rutin dari bidan tentang konsumsi asi eksklusif bayi 0-5 bulan dan bayi 6 bulan untuk mengetahui tingkat konsumsi ASI di wilayah kerja.

e. Sumber Daya Yang Digunakan

SDM yang terlibat dalam program ini Kepala Puskesmas, Petugas Gizi, Dokter, Bidan, Tokoh masyarakat, Dokter dan Bidan praktek swasta serta dinas kesehatan kabupaten bekasi.

f. Kontribusi Pemangku Kepentingan

Program “Gema Si Pepes” (Gerakan Bersama Bersinergi Peduli Penurunan Stunting) dilaksanakan melalui kerjasama Dinas Kesehatan, Puskesmas, Bidan dan Dokter Praktek Swasta serta partisipasi masyarakat. Untuk meningkatkan program inovasi ini diadakan rapat koordinasi melalui minggon desa.

g. Strategi Menjaga Berkelanjutan

Program ini telah berlangsung selama 1 tahun di luncurkannya pada setiap desa dan akan berlanjut sampai status stunting menurun.

h. Faktor Kekuatan Dan Peluang Yang Mendukung

Program ini telah diperkenalkan pada tanggal 07 Maret 2023 kepada Kepala Desa, Kader, Dokter dan Bidan Praktek Swasta, serta masyarakat. Sehingga pihak terkait dapat melanjutkan program inovasi ini kepada masyarakat.

i. Aspek Replikatif (Sudah/Mudah Direplikasi)

Ide dalam program “Gema Si Pepes” ini mudah di terapkan kepada masyarakat atau daerah lain agar sama-sama meningkatkan cakupan ASI eksklusif agar dapat berdampak pada penurunan stunting.

X

HASIL INOVASI

Diharapkan dengan adanya inovasi “Gema Si Pepes” (Gerakan Bersama Bersinergi Peduli Penurunan Stunting) dapat menurunkan prevalesi stunting dan meningkatkan prevalensi ASI Eksklusif.

XI

ANGGARAN INOVASI

Sumber anggaran inovasi dari APBD BOP dan BOK